BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan luas sekitar 1.919.440 km^2serta terdiri dari 13.487 buah pulau dan memiliki hamparan hutan yang luas. Dengan luas hutan Indonesia sebesar 99,6 juta hektar atau 52,3% luas wilayah Indonesia (data: Buku Statistik Kehutanan Indonesia Kemenhut 2011), hutan Indonesia menjadi salah satu paru-paru dunia yang sangat penting peranannya bagi kehidupan isi bumi. Selain dari luasan, hutan Indonesia juga menyimpan kekayaan hayati.

Namun hijaunya alam Indonesia kian hari kian menyusut akibat pemanfaatan hutan tak terkendali. Banyaknya lahan kosong di beberapa daerah di Indonesia yang diakibatkan oleh adanya kebakaran hutan maupun penebangan liar menyebabkan berbagai bencana diantaranya banjir dan longsor. Oleh karena itu, untuk mengatasinya saat ini pemerintah maupun lembaga lain mengadakan suatu kegiatan pelestarian lingkungan berupa penanaman seribu pohon baik bibit pohon kayu maupun bibit pohon buah-buahan.

Selain dalam kegiatan penanaman seribu pohon, penanaman bibit buah-buahan dipengaruhi oleh tumbuhnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang, yaitu dengan mulai meningkatkan konsumsi buah-buahan. Namun peningkatan konsumsi tersebut banyak diisi oleh buah-buahan impor yang jauh lebih lebih menarik dibanding buah lokal.

Dari permasalahan tersebut, memicu masyarakat untuk memulai usaha baru dalam kegiatan pertanian yaitu usaha dalam pembibitan tanaman baik bibit kayu dan buah-buahan. Di Indonesia terdapat usaha pembibitan yang menyebar di setiap daerahnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang berbeda-beda disetiap daerah.

Kiki Nurhikmawati, 2013
Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, faktor geografi sangat berpengaruh terhadap keberadaan dan perkembangan usaha pembibitan tanaman.

Kiki Nurhikmawati, 2013
Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia sebagai Negara agraris dikarunia oleh Tuhan yang memiliki potensi sumber daya pertanian yang melimpah dan dapat dijadikan modal dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Berbagai jenis agraris telah berkembang di wilayah Indonesia, mulai dari jenis agraris pangan, palawija sampai pada jenis agraris perkebunan dan pembibitan tanaman. Usaha yang sekarang ini telah masuk ke jajaran pasar nasional adalah dalam pembibitan tanaman.

Kabupaten Majalengka merupakan daerah agraris, hal ini dapat ditunjukan dengan besarnya luas lahan yang dipergunakan untuk pertanian, yaitu sekitar 66,45 % dari seluruh luas lahan yang ada di Kabupaten Majalengka dan memiliki kontribusi pangan cukup besar terutama dalam produksi tanaman holtikultura dan buah-buahan untuk Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Kabupaten Majalengka merupakan kabupaten Agribisnis di Jawa Barat, mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Luas lahan di Kabupaten Majalengka sebesar 1.204,24 Km2 atau 120.424 Ha yang berarti hanya sebesar 2,71% dari luas wilayah Jawa Barat. Sebagian besar wilayah tersebut adalah pesawahan dan perkebunan. Luas lahan sawah pada tahun 2010 sebesar 51.899 Ha, sedangkan untuk luas lahan kering mencapai 68.525 Ha. dan 39,39 % digunakan sebagai kebun (Sumber data: data sektoral Bappeda Majalengka tahun 2011). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1

Majalengka merupakan salah satu sentral usaha pembibitan tanaman dari beberapa sentral lainnya di jawa barat, yang menjadi pusat pembibitan diantaranya adalah kecamatan Sukahaji. Usaha pembibitan tanaman yang ada di Kecamatan Sukahaji merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh petani dan usaha ini sudah berhasil masuk ke pasar nasional dengan mengirim produksi bibit tanaman ke luar pulau maupun ke luar daerah, juga menembus pasar di beberapa kota di Jawa Barat seperti Bengkulu, Padang, Palembang dan sebagainya (Dani, 2010). Bibit tanaman keras yang diproduksi diklasifikasikan menjadi bibit pohon buah dan bibit pohon kayu.

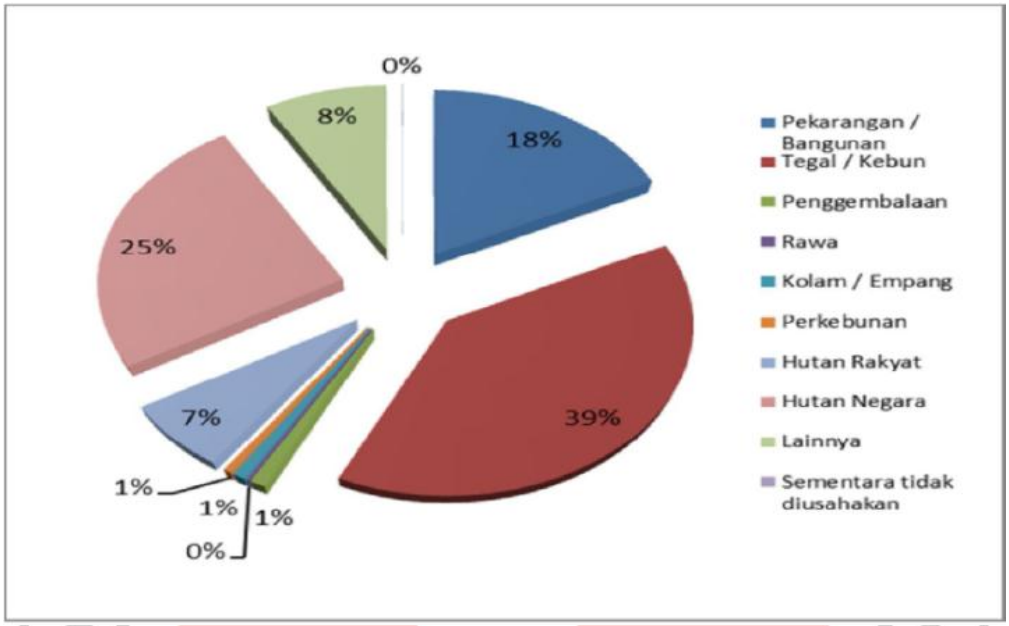

Sumber: Data Sektoral Kabupaten Majalengka Tahun 2011

Gambar 1.1
Luas Lahan Kering Menurut Penggunaannya
Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010

Adanya usaha pembibitan tanaman memberikan langkah kontributif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan maupun dalam melestarikan lingkungan. Selain itu, adanya kegiatan usaha pembibitan tanaman buah-buahan mampu menghasilkan mutu bibit tanaman buah lokal sehingga dapat bersaing dengan buah-buahan impor dan memenuhi permintaan pekebun buah terhadap bibit buah-buahan sehingga produksi buah meningkat dan dapat memenuhi konsumsi buah dalam negeri.

Kecamatan Sukahaji merupakan suatu daerah agraris yang ada di kabupaten Majalengka Propinsi Jawa Barat dan merupakan salah satu wilayah sentral dan wilayah pengembangan pertanian bibit di kabupaten Majalengka sehingga mempunyai potensi dalam usaha pembibitan tanaman keras. Dilihat dari keuntungan usaha pembibitan tanaman tersebut dapat menunjang kebutuhan dan pendapatan keluarga petani itu sendiri. Usaha ini sudah begitu berkembang, sehingga banyak petani yang ada di kecamatan Sukahaji membuka usaha pembibitan tanaman dengan cara dikelola oleh petani dan mempunyai tenaga

kerja sendiri di masing-masing usaha pembibitan tanaman ini. Sehingga adanya usaha ini dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat serta menunjang kebutuhan hidup masyarakat.

Jika ditinjau dari segi penggunaan lahannya, sebagian besar daerah ini digunakan untuk lahan pembibitan. Hal tersebut dapat terlihat dari lahan pertanian sawah yang sudah dijadikan lahan pusat penangkaran bibit pohon kayu dan bibit pohon buahan-buahan (hortikultura). Pembibitan tanaman ini tidak didukung dengan proses pembudidayaan tanaman dan ketika mengalami kemarau panjang produksi bibit tanaman menurun. Hal tersebut dikarenakan para petani kesusahan mendapatkan air untuk menjaga agar bibit tanaman tetap segar dengan menyiram tanaman bibit tersebut. Sehingga apabila dengan membudidayakan tanaman dari yang di bibitkan menjadi suatu produk maka dapat menjadi alternative untuk meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Sukahaji merupakan penghasil bibit tanaman baik bibit tanaman kayu maupun buah-buahan dan merupakan salah satu sentral di kabupaten Majalengka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian usaha pembibitan tanaman sehingga penulis mengambil judul: **"KONTRIBUSI USAHA PEMBIBITAN TANAMAN KERAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUKAHAJI KABUPATEN MAJALENGKA".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik usaha pembibitan tanaman keras di kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka?
2. Apakah terdapat kontribusi dari input usaha pembibitan tanaman keras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka?

3. Apakah terdapat kontribusi dari proses usaha pembibitan tanaman keras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka?
4. Apakah terdapat kontribusi dari output usaha pembibitan tanaman keras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik usaha pembibitan tanaman keras di kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.
2. Mengidentifikasi kontribusi input usaha pembibitan tanaman keras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka.
3. Mengidentifikasi kontribusi proses usaha pembibitan tanaman keras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka.
4. Mengidentifikasi kontribusi output usaha pembibitan tanaman keras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Sukahaji kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha bibit dalam meningkatkan usaha pembibitan tanaman keras agar dapat bersaing dengan sentra usaha pembibitan tanaman keras di luar daerah.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah kabupaten Majalengka dalam mengembangkan usaha pertanian terutama dalam usaha pembibitan tanaman keras.

3. Sebagai data acuan untuk penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dalam kegiatan agraris, baik dalam usaha pembibitan maupun budidaya tanaman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi. Menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan kajian teori yang sedang dikaji dalam permasalahan penelitian yang diambil, termasuk kajian teori berupa pertanian, usahatani, kontribusi, dan kondisi sosial ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai kegiatan dalam penelitian, diantaranya yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan kontribusi usaha pembibitan tanaman keras terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pembibit dilihat dari karakteristik usaha pembibitan, kontribusi usaha pembibitan tanaman dilihat dari input, proses dan output terhadap kondisi sosial ekonomi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.